

PENGARUH KINERJA TUTOR TERHADAP KREATIVITAS WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM LASKAR PELANGI

¹Nadia Hani, ²Sani Susanti, ³Mahfuzi Irwan

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

¹nadiahani873@gmail.com, ²sanisusanti@unimed.ac.id,

³mahfuziirwan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of tutor performance, the level of learners' creativity, and the influence of tutor performance on the creativity of Package C learners at PKBM Laskar Pelangi. This research employed a quantitative approach using a causal associative research design. The sample consisted of 30 Package C learners selected through the total sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire, while data analysis techniques included tendency analysis, normality test, linearity test, simple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination analysis. The findings revealed that the level of tutor performance was categorized as very high, with 15 respondents (50%) in the very high category, 12 respondents (40%) in the high category, and 3 respondents (10%) in the moderate category. Meanwhile, the creativity of learners was categorized as moderate to high, with 12 respondents (40%) in the high category and 12 respondents (40%) in the moderate category. The results of the t-test showed that the calculated t-value was -0.178, which was lower than the t-table value of 2.048, with a significance value of 0.860 > 0.05. Therefore, there was no significant influence of tutor performance on the creativity of Package C learners at PKBM Laskar Pelangi. Furthermore, the coefficient of determination was 0.113%, indicating that tutor performance contributed only 0.113% to learners' creativity, while the remaining 99.887% was influenced by other factors beyond the scope of this study.

Keywords: Tutor Performance, Learners' Creativity, Package C Program, PKBM Laskar Pelangi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja tutor, tingkat kreativitas warga belajar, serta pengaruh kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar Paket C di PKBM Laskar Pelangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 30 warga belajar Paket C yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, sedangkan teknik analisis data meliputi uji kecenderungan, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja tutor berada pada kategori sangat tinggi, dengan 15 responden atau 50% berada pada kategori sangat tinggi, 12 responden atau 40% berada pada kategori tinggi, dan 3 responden atau 10% berada pada kategori sedang. Tingkat kreativitas warga belajar berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan 12 responden atau 40% berada pada kategori tinggi dan 12 responden atau 40% berada pada kategori sedang. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,178

lebih kecil dari t-tabel 2,048 dengan nilai signifikansi $0,860 > 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,113% menunjukkan bahwa kontribusi kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar sangat kecil, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Kinerja Tutor, Kreativitas Warga Belajar, Paket C, PKBM Laskar Pelangi.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian individu. Pelaksanaan pendidikan tidak hanya berlangsung melalui jalur formal, tetapi juga melalui jalur nonformal dan informal. Pendidikan nonformal menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan di luar sistem persekolahan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang serta berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Salah satu satuan

pendidikan nonformal yang berperan dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

PKBM memiliki peran strategis dalam memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat melalui berbagai program pendidikan, termasuk pendidikan kesetaraan. Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran di PKBM sangat dipengaruhi oleh kualitas tutor sebagai pendidik pada jalur pendidikan nonformal. Tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, pengarah, dan evaluator yang bertanggung jawab menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kondusif, dan sesuai dengan karakteristik warga belajar. Oleh karena itu, kinerja tutor menjadi salah satu faktor penting yang menentukan efektivitas pembelajaran, yang tercermin dari kemampuan

dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran.

Selain keberhasilan proses pembelajaran, pengembangan kreativitas warga belajar juga menjadi tujuan penting dalam pendidikan nonformal. Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide-ide baru, berpikir fleksibel, menemukan alternatif pemecahan masalah, serta mengembangkan gagasan secara lebih rinci. Dalam konteks PKBM, kreativitas diperlukan agar warga belajar tidak hanya mampu memahami materi pembelajaran, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

PKBM Laskar Pelangi merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Berdasarkan data September 2025, jumlah warga belajar di PKBM Laskar Pelangi sebanyak 205 orang, terdiri atas 3 warga belajar Paket A, 62 warga belajar Paket B, dan 140 warga

belajar Paket C. Sementara itu, jumlah tutor yang bertugas sebanyak 14 orang. Keberagaman usia, latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, dan kondisi sosial warga belajar menuntut penerapan strategi pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berpusat pada kebutuhan warga belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran di PKBM Laskar Pelangi masih didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran belum optimal. Warga belajar masih cenderung pasif dalam kegiatan diskusi, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta belum terbiasa mengembangkan gagasan secara mandiri. Selain itu, kemampuan warga belajar dalam menghasilkan ide baru, memberikan alternatif penyelesaian masalah, berpikir dari berbagai sudut pandang, dan mengembangkan gagasan secara rinci juga masih relatif rendah.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas warga belajar tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu,

tetapi juga berkaitan dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor. Tutor yang mampu merancang pembelajaran secara sistematis, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, serta menciptakan suasana belajar yang partisipatif berpotensi mendorong berkembangnya kreativitas warga belajar. Sebaliknya, pembelajaran yang masih berpusat pada tutor dapat membatasi kesempatan warga belajar untuk berpikir kritis, berinisiatif, dan mengembangkan ide secara mandiri. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kinerja tutor, tingkat kreativitas warga belajar, serta pengaruh kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar Paket C di PKBM Laskar Pelangi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran pada pendidikan nonformal, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja tutor dan kreativitas warga belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan menganalisis pengaruh kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar. Pada penelitian ini, kinerja tutor ditetapkan sebagai variabel bebas (X), sedangkan kreativitas warga belajar sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di PKBM Laskar Pelangi yang beralamat di Jalan Lembaga Lorong Usaha, Dusun III, Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada periode Mei–Juli 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh warga belajar Paket C di PKBM Laskar Pelangi yang berjumlah 30 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden yang terdiri atas 10 warga belajar laki-laki dan 20 warga belajar perempuan.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan

penyelesaian. Tahap persiapan meliputi studi literatur, penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel, serta pengurusan izin penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh responden untuk memperoleh data mengenai persepsi warga belajar terhadap kinerja tutor dan kreativitas mereka. Tahap akhir meliputi pengolahan data, analisis statistik, dan penarikan kesimpulan. Desain penelitian menggunakan desain korelasional dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Fraenkel et al., 2022).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja tutor, yang didefinisikan sebagai kemampuan tutor dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Wijayanti et al., 2023). Variabel terikat adalah kreativitas warga belajar, yaitu kemampuan menghasilkan ide, berpikir fleksibel, menghasilkan gagasan yang orisinal, serta mengembangkan gagasan dalam kegiatan pembelajaran (Munandar, 2020).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat. Instrumen kinerja tutor disusun berdasarkan tiga indikator utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, instrumen kreativitas warga belajar disusun berdasarkan empat indikator kreativitas, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Penggunaan angket sebagai teknik pengumpulan data mengacu pada pendapat Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data melalui seperangkat pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap indikator penelitian (Sugiyono, 2021).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan skor setiap butir pernyataan dengan skor total masing-masing variabel. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya,

apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Pada taraf signifikansi 5% (0,05), nilai r_{tabel} ditentukan berdasarkan jumlah responden uji coba. Dalam penelitian ini, jumlah responden uji coba adalah sebanyak 15 orang, sehingga derajat bebas (df) = $n - 2 = 15 - 2 = 13$. Dengan demikian, nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,514 (Sugiyono, 2021:442). Instrumen dinyatakan valid apabila: $R_{hitung} > r_{tabel}$. Tidak valid apabila: $R_{hitung} < r_{tabel}$.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Apabila nilai $r_{alpha} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai $r_{alpha} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan dalam penelitian karena tidak memiliki tingkat konsistensi yang stabil, sedangkan interpretasi tingkat reliabilitas mengacu pada klasifikasi yang dikemukakan oleh Arikunto (2019).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk

menggambarkan tingkat kinerja tutor dan kreativitas warga belajar berdasarkan nilai rata-rata, persentase, serta distribusi jawaban responden.

Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2013). Uji linearitas dilakukan menggunakan *ANOVA Test of Linearity*, dengan hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ dan nilai *deviation from linearity* $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar. Signifikansi pengaruh variabel bebas diuji menggunakan uji *t*. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa kinerja tutor berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas warga belajar. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan persentase

variasi kreativitas warga belajar yang dapat dijelaskan oleh kinerja tutor.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 20 butir pernyataan pada variabel kinerja tutor dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,396). Pada variabel kreativitas warga belajar, dari 20 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 16 butir dinyatakan valid, sedangkan empat butir (Y4, Y5, Y11, dan Y12) dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kinerja Tutor	0,929	20	Sangat Reliabel
Kreativitas Warga Belajar	0,828	16	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2026

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Variabel kinerja tutor memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,929, sedangkan

variabel kreativitas warga belajar memperoleh nilai sebesar 0,828. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Tutor (X)

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
30	59	95	79,26	9,818

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2026

Tabel 3. Statistik Deskriptif Warga Belajar (Y)

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
32	71	71	53,26	9,937

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2026

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata kinerja tutor sebesar 79,26 dengan standar deviasi 9,818, sehingga berada pada kategori tinggi. Sementara itu, kreativitas warga belajar memperoleh skor rata-rata sebesar 53,26 dengan standar deviasi 9,937, yang termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4. Uji Kecenderungan Variabel Kinerja Tutor (X)

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	> 80	15	50%
Tinggi	66,67–80	12	40%
Sedang	53,33–66,66	3	10%
Rendah	40–53,32	0	0%
Sangat Rendah	< 40	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2026

Hasil analisis kecenderungan memperlihatkan bahwa sebanyak 50% responden menilai kinerja tutor berada pada kategori sangat tinggi, 40% pada kategori tinggi, dan 10% pada kategori sedang. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori rendah maupun sangat rendah.

Tabel 5. Uji Kecenderungan Variabel Kreativitas Warga Belajar (Y)

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	> 64	3	10%
Tinggi	53,34–64	12	40%
Sedang	42,66–53,33	12	40%
Rendah	32–42,65	3	10%
Sangat Rendah	< 32	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2026

Pada variabel kreativitas warga belajar, 10% responden berada pada kategori sangat tinggi, 40% kategori tinggi, 40% kategori sedang, sedangkan sisanya berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kreativitas warga belajar masih perlu ditingkatkan meskipun sebagian besar telah berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Analisis berdasarkan indikator menunjukkan bahwa pada variabel

kinerja tutor, indikator perencanaan pembelajaran memperoleh persentase tertinggi sebesar 81,67%, diikuti pelaksanaan pembelajaran sebesar 78,60%, dan evaluasi pembelajaran sebesar 77,33%. Pada variabel kreativitas warga belajar, indikator keaslian berpikir (*originality*) memperoleh nilai tertinggi sebesar 72,00%, sedangkan indikator elaborasi memperoleh nilai terendah sebesar 63,00%.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,725 (Sig. > 0,05), sehingga data berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,675 (Sig. > 0,05), yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja tutor dan kreativitas warga belajar bersifat linear.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 55,964 - 0,034X$$

Tabel 6. Uji Hipotesis (Uji t)		
Parameter Statistik	Nilai	Keterangan
t-hitung	-0,178	
t-tabel (df = 28, $\alpha = 0,05$)	2,048	Distribusi t
Derajat Kebebasan (df)	28	N - 2
Nilai Signifikansi (Sig.)	0,860	p > 0,05
Keputusan	H ₀ Diterima	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2026
 Koefisien regresi bernilai

negatif, namun sangat kecil. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -0,178 dengan nilai signifikansi 0,860 ($p > 0,05$), sehingga kinerja tutor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas warga belajar. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,00113 atau 0,113%, yang menunjukkan bahwa kontribusi kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar sangat kecil, sedangkan 99,887% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja tutor di PKBM Laskar Pelangi berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tutor telah mampu melaksanakan fungsi pembelajaran dengan baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan,

hingga evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara terarah dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi warga belajar. Hasil ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Di sisi lain, kreativitas warga belajar berada pada kategori sedang hingga tinggi. Indikator keaslian berpikir memperoleh persentase tertinggi, sedangkan elaborasi merupakan indikator dengan capaian terendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa warga belajar telah mampu menghasilkan ide yang relatif orisinal, namun masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara lebih rinci. Hasil ini sejalan dengan teori kreativitas Munandar yang menjelaskan bahwa kreativitas mencakup aspek kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian, dan elaborasi.

Meskipun kinerja tutor tergolong tinggi, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas warga belajar. Nilai signifikansi sebesar 0,860 dan koefisien determinasi sebesar 0,113% menunjukkan bahwa kinerja tutor bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kreativitas warga belajar pada penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar tidak dapat diterima.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kreativitas warga belajar kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi intrinsik, pengalaman belajar, lingkungan keluarga, karakteristik individu, serta dukungan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan teori Amabile yang menjelaskan bahwa kreativitas berkembang melalui interaksi antara motivasi intrinsik, kemampuan individu, dan lingkungan yang mendukung. Selain itu, *Investment Theory of Creativity* dari Sternberg juga menegaskan bahwa kreativitas merupakan hasil interaksi berbagai faktor, termasuk kemampuan

intelektual, gaya berpikir, pengetahuan, kepribadian, motivasi, dan lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan kreativitas warga belajar memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja tutor.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar Paket C di PKBM Laskar Pelangi, dapat disimpulkan bahwa kinerja tutor berdasarkan persepsi warga belajar berada pada kategori sangat tinggi, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, tingkat kreativitas warga belajar berada pada kategori sedang hingga tinggi, sehingga menunjukkan bahwa kreativitas warga belajar telah berkembang dengan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja tutor terhadap kreativitas warga belajar Paket C di PKBM Laskar Pelangi. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar $0,178 < t \text{ tabel sebesar } 2,048$

dengan nilai signifikansi $0,860 > 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Koefisien determinasi sebesar 0,113% menunjukkan bahwa kinerja tutor hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap variasi kreativitas warga belajar, sedangkan sebagian besar variasi kreativitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, peningkatan kreativitas warga belajar tidak hanya bergantung pada kinerja tutor, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta dukungan dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2020). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2022). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kemendikbudristek. (2024). *Program Transformasi Digital Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Munandar, U. (2020). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Sternberg, R. J. (2020). *The theory of successful intelligence*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108773473>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.

Jurnal :

- Fauziah, R., & Widodo, S. (2023). Kinerja tutor dan pembelajaran kreatif di pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 45–56.

- Hidayat, T., Sari, P., & Anwar, R. (2024). Project-based learning to enhance creativity in community education centers. *Journal of Lifelong Learning*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.24843/jll.2024.v6.i1.p02>
- Li, Z., & Li, Q. (2025). The effects of school climate on students' creativity: The mediating role of growth mindset and self-efficacy. *Thinking Skills and Creativity*, 57, Article 101851.
- Oktaviani, D. (2021). Peran tutor dalam meningkatkan kreativitas warga belajar di PKBM. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.21831/jpm.v8i1.38912>
- Rahmawati, D., & Nuryana, Z. (2022). Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 145–154.
- Rahmawati, S., & Nuryana, A. (2022). Peningkatan kompetensi tutor melalui pelatihan inovatif di pendidikan nonformal. *Andragogy: Journal of Nonformal Education*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.17977/um050v4i12022p45>
- Runco, M. A., & Acar, S. (2019). Divergent thinking as an indicator of creative potential. *Creativity Research Journal*, 31(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/10400419.2019.1571613>
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The standard definition of creativity. *Creativity Research Journal*, 24(1), 92–96. <https://doi.org/10.1080/10400419.2012.650092>
- Shi, Y., Cheng, Q., Wei, Y., Liang, Y., & Zhu, K. (2025). Effects of peer and teacher support on students' creative thinking: Emotional intelligence as a mediator and emotion regulation strategy as a moderator. *Journal of Intelligence*, 13(5), Article 53. <https://doi.org/10.3390/jintelligence13050053>
- Sukardi, D., Hasanah, R., & Rahayu, S. (2022). Creative thinking and adaptability skills in lifelong learning. *International Journal of Adult Education*, 9(2), 54–63. <https://doi.org/10.21009/ijae.092.05>
- Tisoglu, S., Piri, Z., Mericelli, M., & Catan-Inan, F. (2022). Targeting creativity through a learner-generated digital storytelling project. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 18(1), 1–23.
- Wijayanti, F., Sulastri, N., & Prasetyo, T. (2023). Tutor performance and learning outcomes in community learning centers. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 78–90. <https://doi.org/10.24036/jpls.v12i2.524>
- Wijayanti, R., Prasetyo, A., & Lestari, S. (2023). Pelaksanaan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(1), 33–41.
- Wijayanti, R., Sari, P., & Hidayat, T. (2023). Kinerja tutor dan pengembangan kreativitas warga belajar di pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 45–56.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2
- Zhou, J., & George, J. M. (2001). When job dissatisfaction leads to creativity: Encouraging the expression of voice. *Academy of Management Journal*, 44(4), 682–696. <https://doi.org/10.5465/3069410>